

## **Analisis Struktur Persajakan Pada Puisi “Bahasa, Bangsa” Karya Mohammad Yamin**

**Davina Pebrimireni**

Fakultas Pendidikan dan Bahasa, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: [davinafebri123@gmail.com](mailto:davinafebri123@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to examine (1) the structural form of the study contained in the poem Language, Nation by Mohammad Yamin. (2) analysis of the meaning contained based on the reader's point of view. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data acquisition used is by reading, listening and note-taking techniques. The data of this study is sourced from the poetry verse Language, Nation by Mohammad Yamin. The data analysis technique used in this study is the content analysis technique. The results of this study show that: (1) the intrinsic form of the structure in each array of poems is in the form of rhymes or old poems based on their sentence patterns (2) the analysis of the meaning in this poem is a sense of nationalism as a form of love and concern for language and nation.*

***Keywords:** poetry, pantun, rhyme, nationalism*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) bentuk struktural persajakan yang terdapat pada puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin. (2) analisis makna yang terkandung berdasarkan sudut pandang pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pemerolehan data yang digunakan adalah dengan teknik baca, simak dan teknik catat. Data penelitian ini bersumber pada bait puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk intrinsik struktur pada setiap larik puisi ini berbentuk pantun atau puisi lama berdasarkan pola kalimatnya (2) analisis makna pada puisi ini adalah rasa nasionalisme sebagai wujud cinta dan kepedulian terhadap bahasa dan bangsa.

**Kata kunci:** puisi, pantun, persajakan, nasionalisme

## **1. LATAR BELAKANG**

Karya sastra senantiasa digunakan sebagai media untuk mengungkapkan segala isi pikiran, perasaan, penggambaran kehidupan yang di tuangkan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Melalui karya sastra, pengarang dapat mengungkapkan dan menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang dijalani serta yang ia rasakan. Menurut Teeuw (1988:23) kata susastra berasal dari bentuk su+ sastra, kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari akar kata sas yang dalam kata kerja turunan berarti "mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi", sedangkan akhiran tra menunjukkan "alat, sarana". Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra dapat dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah puisi, prosa, dan drama. Sedangkan karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi dan kritik sastra. Salah satu jenis karya sastra yang akan di bahas kali ini adalah puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin. Puisi merupakan karya sastra hasil ungkapan, gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang di wujudkan dalam bahasa tulis.

Puisi merupakan karya sastra hasil ungkapan, gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang di wujudkan dalam bahasa tulis. Sugono (2003) mengemukakan bahwa puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Kardian (2018) menyatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam.

Begitu pula dengan Mohammad Yamin yang mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan atau perasaan yang dialaminya dengan menuliskan puisi yang berjudul "Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin." Dalam puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin ini terkandung makna nasionalisme yang cukup kental, yaitu rasa cinta kepada tanah air khususnya kepedulian terhadap bahasa dan bangsa. Bahasa dan bangsa adalah dua faktor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena tidak akan mungkin jika bangsa tidak memiliki bahasa dan bahasa tidak memiliki bangsa. Seperti yang telah kita

ketahui bahasa merupakan alat pemersatu bangsa. Seperti bangsa Indonesia yang berbeda-beda tetapi tetap satu jua karena adanya bahasa Indonesia yang berperan penting dalam pemersatu bangsa. Dalam penelitian mengenai puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin ini terdapat beberapa aspek yang akan dikaji, seperti bentuk intrinsik struktur pada setiap pola salam larik dan analisis makna pada puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin ini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Puisi**

Karya sastra fiksi terbagi menjadi beberapa, yaitu puisi, prosa dan drama. Karya sastra dapat diwujudkan dalam bentuk tertulis dan juga tidak tertulis. Salah satu bentuk karya sastra yang dituangkan dalam bahasa tulis adalah puisi. Karya sastra berbentuk puisi yang didalamnya tersirat makna nasionalisme, cinta tanah air serta rasa kepedulian terhadap bahasa dan bangsa yang cukup besar adalah puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin.

Sumardi Menurut (Sumardi) puisi adalah salah satu karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan, serta diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif. (Herbert Spencer) Puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang memiliki sifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. (James Reeves) Menurut James Reeves puisi adalah suatu ekspresi bahasa yang kaya dan penuh dengan daya pikat.

### **2.2 Persajakan**

Menurut Selamat Mulyana, yang dimaksud persajakan adalah pola estetika bahasa yang didasarkan pada perulangan suara, kemudian diusahakan dapat dialami dengan kesadaran. Pola akhiran tersebut digunakan untuk menciptakan unsur keindahan pada sajak.

### **2.3 Puisi Lama**

Puisi lama adalah jenis dari karya sastra puisi yang diciptakan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu. wahyuni (2014: 35) menyatakan bahwa puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata setiap baris, dan irama. Dalam puisi

lama biasanya terikat pada baris, bait, rima, irama, dan belum terpengaruh oleh budaya asing. Terdapat beberapa jenis puisi lama, yaitu

### **2.3.1 Pantun**

**Budiono (2010)** menyatakan bahwa "Pantun adalah suatu bentuk puisi lama yang khas dari Indonesia". Dalam bahasa Melayu, pantun berarti quatrain, yaitu sajak yang berbaris empat, yang bersajak a-b-a-b. Terkadang ikatan pantun yang terdiri dari enam atau delapan baris dengan persajakan a-b-c-a-b-c dan a-b-c-d-a-b-c-d. setiap bait pantun isi pokoknya terdapat dalam kedua baris yang terakhir.

### **2.3.2 Syair**

Syair menurut bahasa berasal dari kata *sya'ara/sya'ura* yang diartikan mengetahui dan merasakannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimaknai sebagai puisi lama yang mengandung bait atas empat baris berakhiran bunyi sama.

### **2.3.3 Gurindam**

Sutan Takdir Alisjahbana, gurindam adalah sebuah kalimat majemuk yang terbagi menjadi dua baris yang bersajak.

### **2.3.4 Karmina (pantun kilat)**

Kaswan dan Rita (2008:107), "Karmila atau pantun kilat adalah pantun yang hanya terdiri atas dua larik dan bersajak atau berirama a-a. larik pertama berupa sampiran dan larik kedua berupa isi".

### **2.3.5 Talibun**

Utami (2013) menyatakan bahwa talibun merupakan bentuk puisi lama yang termasuk ke dalam jenis pantun. Terdiri dari baris yang berjumlah genap antara 6-20 baris terbagi menjadi sampiran dan isi. Rumus persajakannya merupakan abc-abc atau aab-aab atau abcd-abcd atau abcde-abcde dan seterusnya

### **2.3.6 Seloka (pantun berkait)**

Menurut Simorangkir, Seloka merupakan peribahasa atau pepatah yang didalamnya diberi sampiran atau seloka tidak lain dari pada bidal/pepatah yang berirama.

### **2.3.7 Mantra**

Mantra Ade (2012:3) Menurut Ade, Mantra adalah bacaan atau doa-doa yang dapat memberikan semacam tenaga atau kekuatan yang luar biasa dan diluar jangkauan manusia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bentuk kajian dari penelitian ini berupa kalimat. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk menafsirkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2013). Teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutika. Hermeneutika merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teks. (Isnaini, 2021) Hermeneutika digunakan sebagai cara menafsirkan teks melalui tanda-tanda yang muncul. Kata hermeneutika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu kata kerja *hermeneuein* yang berarti menafsirkan atau menginterpretasi, atau kata benda *hermenia* yang berarti penafsiran atau interpretasi. Dari kata kerja *hermeneuein*. Makna dasar hermeneutika dapat dijelaskan berdasarkan 3 bentuk, yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan menerjemahkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu puisi yang berjudul "Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin" berupa kutipan larik dan juga bait yang terdapat dalam puisi tersebut. Teknik pemerolehan data yang digunakan adalah dengan teknik baca, simak dan teknik catat. Dengan demikian peneliti dapat memahami serta menafsirkan setiap makna dan nilai yang terkandung dalam puisi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Dengan cara merencanakan, mengumpulkan, menelaah, menganalisis serta mengelola data. (R Hostly) analisis isi yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Bentuk struktural persajakan pada puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin**

Prof. Mr. Mohammad Yamin, S.H. lahir pada tanggal 24 Agustus 1903 dan wafat pada tanggal 17 Oktober 1962. Beliau merupakan pahlawan, sastrawan, sejarawan dan merupakan orang terpenting sebagai pahlawan nasional di Indonesia.. Ia merupakan salah satu perintis puisi modern Indonesia dan pelopor Sumpah Pemuda sekaligus "pencipta imaji keindonesiaan". Pada puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammad Yamin ini terdiri dari 5 bait, 24 larik. Jika dikaitkan berdasarkan struktur dalam setiap larik dan baitnya dapat

di analisis bahwa bentuk puisi tersebut dapat di klasifikasikan dengan bentuk puisi lama. Terdapat pula kemiripan dengan struktur persajakan yang notabeneanya terdapat pola rima atau bunyi pada akhiran lariknya berdasarkan sampiran maupun isi.

### **BAHASA, BANGSA**

*Selagi kecil berusia muda*

*Tidur si anak di pangkuan bunda,*

*Ibu bernyanyi, lagu dan dandang*

*Memuji si anak banyaknya sedang.*

*Berbuai sayang malam dan siang,*

*Buaian tergantung di tanah moyang.*

*Terlahir di bangsa, berbahasa sendiri*

*Diapit keluarga kanan dan kiri.*

Bait pertama dan kedua terdapat kesamaan dengan puisi lama yaitu pantun. Ciri-ciri pantun adalah berima (a-a b-b), (a-b-b-a), (a-b-a-b), (a-a-a-a). Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris kedua merupakan isi, dalam setiap larik atau barisnya terdapat 8-12 suku kata maka dari itu terdapat kesamaan dengan bait pertama dan bait kedua yaitu memiliki pola kalimat (a-a-b-b) dalam puisi Bahasa, Bangsa ini.

*Besar budiman di tanah Melayu*

*Berduka suka, sertakan sayu;*

*Perasaan serikat menjadi berpadu,*

*Dalam bahasanya, permai merdu.*

Pada bait ini terdapat kesamaan dengan struktur puisi lama yaitu syair. Adapun ciri-ciri dari syair adalah setiap bait terdiri atas 4 baris, setiap baris terdiri antara 8-14 suku kata, rima persamaan bunyi atau persajakannya adalah a-a-a-a, syair tidak mempunyai sampiran, setiap barisnya mengandung isi dan makna.

*Meratap menangis bersuka raya  
Dalam bahagia bala dan baya;  
Bernafas kita pemanjangkan nyawa,  
Dalam bahasa sambungan jiwa,  
Di mana Sumatera, di situ bangsa,  
Di mana Perca, di sana bahasa.*

*Andalasku sayang, jana-bejana,  
Sejakkan kecil muda teruna,  
Sampai mati berkalang tanah  
Lupa ke bahasa, tiadakan pernah,  
Ingat pemuda, Sumatera malang  
Tiada bahasa, bangsa pun hilang.*

Pada bait ini terdapat kemiripan dengan puisi lama yaitu talibun, perbedaan talibun dengan puisi lama yang lain terdapat dalam ciri utamanya yaitu terletak dari jumlah baris pada baitnya, puisi terdapat enam atau delapan larik dalam setiap baitnya, memiliki tiga sampiran dan tiga isi atau empat sampiran dan empat isi dengan memiliki akhiran yang sama. Pada puisi lama talibun ini dapat secara mudah untuk mengklasifikasikan nya, karena dapat langsung terlihat oleh sudut pandang pembacanya bahwa talibun memiliki larik yang cukup panjang berbeda dengan puisi yang lainnya.

#### **4.2 Makna**

Mohammad Yamin merupakan pahlawan, sastrawan, sejarawan dan merupakan orang terpenting sebagai pahlawan di Indonesia. Dalam bidang kesusastraan beliau memiliki berbagai macam karya sastra, salah satu dari berbagai karya sastra beliau adalah puisi Bahasa, Bangsa. Beliau mengungkapkan isi, prasaan, gagaran dan fikirannya melalui puisi. Puisi ini mengandung makna semangat kebangsaan nasionalisme yaitu rasa cinta kasih sayang terhadap bangsanya, yaitu bangsa Indonesia dengan Bahasa pemersatu bangsa yaitu Bahasa Indonesia. Mohammad yamin mengangkat tema kedaerahan dan nantinya merujuk menuju tema kebangsaan. Makna yang tersirat dalam puisi Bahasa, Bangsa ini adalah

*Besar budiman di tanah Melayu  
Berduka suka, sertakan sayu;  
Perasaan serikat menjadi berpadu,  
Dalam bahasanya, permai merdu.*

Kutipan sajak diatas tersirat bahwa terdapat rasa cinta dan bangga yang teramat besar dari sang penyair terhadap Tanah Melayu atau Bangsa Indonesia. Tanah Melayu sangat terkenal akan kesopan-santunannya, keramah-tamahannya, sifat murah hatinya, keindahan alamnya, keanekaragaman budaya serta yang lain sebagainya. Kebersamaan bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan utuh dalam menjaga tanah air dan disempurnakan dengan bahasa yang indah nan elok sebagai alat pemersatu bangsa. Hal ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan.

*Meratap menangis bersuka raya  
Dalam bahagia bala dan baya;  
Bernafas kita pemanjangkan nyawa,  
Dalam bahasa sambungan jiwa,  
Di mana Sumatera, di situ bangsa,  
Di mana Perca, di sana bahasa.*

Kutipan sajak di atas menunjukkan pengekspresian perasaan pribadinya juga ekspresi gagasannya selaku warga bangsa. Rasa haru dalam keadaan bahagia, bahaya, senang, sedih dirasakan di tanah air sendiri. Bentuk persajakan pantun dan syair yang cenderung lebih banyak menggunakan kalimat-kalimat naratif, melalui Yamin nada itu menjadi bentuk ungkapan ekspresif yang lahir dari gejolak perasaan dan pikiran. "Di mana Sumatera, di situ bangsa," sumatera sebagai bagian dari bangsa dan bahasa sebagai alat pemersatunya.

*Andalasku sayang  
Tiada bahasa, bangsa pun hilang.  
Lupa ke bahasa, tiadakan pernah,*

Kutipan larik-larik diatas dapat dimaknai dengan betapa sayang dan cintanya penyair pada negerinya “andalas” yaitu pada pulau sumatera yang menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Kebersamaan bangsa Indonesia wajib di ditingkatkan agar masyarakat Indonesia dapat menjunjung tinggi bangsa Indonesia dengan bahasa Indonesia secara bersama-sama. Tidak akan pernah terfikirkan akan lupa terhadap bangsa sendiri, semestinya kita patah bangga dengan bangsa indonesia yang penuh akan keindahan dan keanekaragaman di dalamnya. Karena tidak akan mungkin jika bangsa tidak memiliki bahasa dan bahasa tidak memiliki bangsa. Seperti yang telah kita ketahui bahasa merupakan alat pemersatu bangsa. Seperti bangsa Indonesia yang berbeda-beda tetapi tetap satu jua karena adanya bahasa Indonesia yang berperan penting dalam pemersatu bangsa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam puisi Bahasa, Bangsa karya Mohammd Yamin dilandasi oleh semangat kebangsaan, nasionalisme. Rasa cinta, kasih sayang, bangga terhadap bangsany asendiri yaitu tanah Melayu bangsa Indosenia. jika di analisis lebih dalam mengenai struktur persajakannya. terdapat kemiripan pola dan jumlah larik dalam setiap baitnya dengan beberapa puisi lama. Pola (a-a-b-b), (a-a-b-b), (a-a-a-a), (a-a-a-a-a-a), (a-a-b-b-a-a) pola-pola inilah yang dapat diklasifikasikan kemiripannya dengan puisi lama pantun, syair dan talibun. Berdasarkan analisis makna yang tersirat dalam puisi “Bahasa, Bangsa” karya Mohammad yamin ini dapat dikemukakan pula bahwa rasa nasionalisme terhadap bangsa yang notabeneanya dianggap sebagai bangsa yang terkenal akan kesopan-santunannya, keramah-tamahannya, sifat murah hatinya, keindahan alamnya, keanekaragaman budaya serta kebersamaan penduduk masyarakatnya. Bahasa dan bangsa menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat terpisahkan. Bangsa membutuhkan bahasa untuk menyempurnakannya begitupun bahasa tidak akan dapat bersinar bila tidak ada bangsa. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, patutlah kita menanamkan jiwa juang, semangat kebangsaan nasionalisme, dan tentunya kita harus bangga dengan semua keanekaragaman yang dimiliki bangsa ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 21-37.
- Iswara, P. (2011). Pengembangan Karakter dengan Mengapresiasi Sajak Mohammad Yamin dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPI Kampus Sumedang. *Quo Vadis Seni Tradisi*. Bandung: UPI.
- Pradopo, R. D. (2002). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purkon, A. (2001). Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hukum Islam. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13.
- Nurgiyantoro, B. (2012). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra. *Graha Ilmu*.
- Waluyo, H. J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Yuniar, R., Mukhlis, M., & Iqbal, M. (2017). POLA PERSAJAKAN DALAM LIRIK LAGU LIZA AULIA. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 423-428.